



MORAL ANALYSIS IN THE ANIMATED FILMS OF NUSA RARA AND UPIN IPIN AS EDUCATIONAL SHOWS

Ahmad Hariandi, Wiga Rahmayanti, Nopia Wati, Yeyen Manila Syafia,
Dhea Ami Valensy

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: wigarahmayanti123@gmail.com

DOI: 10.35445/alishlah.v12.i2.220

Accepted: August 8th, 2020. Approved: October 28th, 2020

Published: December 30th, 2020

Abstract

This study aims to analyze and describe the moral values contained in the Nusa and Rara animations as well as the Upin and Ipin cartoons. This research is a qualitative descriptive research using a sample entitled from the animation film Nussa and Rara and the cartoon Upin Ipin with content analysis techniques. The data in this study contain religious and moral values contained in the animation of Nusa and Rara and Upin and Ipin cartoon. From this research, the results are religious and moral values in form of "adab" before going to bed, eating manners, saying "basmallah", alms, keeping doing, doing good deeds, tolerance and help, not being arrogant, keeping words, praying on time, brotherhood, honesty, loving animals, respect, responsibility, justice, tolerance, self-discipline, caring for others, courage and democratization. The animation of Nussa Rara as well as the cartoon of Upin and Ipin are highly requested to be watched by children because it contains many religious and moral values in accordance with the national culture and Islam.

Keywords: Film, Moral Value, Education

ANALISIS MORAL DALAM FILM ANIMASI NUSA DAN UPIN IPIN SEBAGAI TONTONAN PENDIDIKAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat di dalam animasi Nussa Rara dan kartun Upin Ipin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sampel judul dari film animasi Nussa Rara serta kartun Upin Ipin dengan teknik konten analisis. Data dalam penelitian ini mengandung nilai agama dan moral yang terdapat dalam film Nussa Rara dan Upin Ipin. Dari penelitian ini didapatkan

hasil berupa nilai agama dan moral berupa adab sebelum tidur, adab makan, mengucapkan basmallah, sedekah, menjaga kebersihan, melakukan perbuatan baik, toleransi dan tolong menolong, tidak sombong, menjaga perkataan, menjalankan shalat tepat waktu, persaudaraan, kejujuran, menyayangi binatang, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis. Animasi Nussa Rara dan kartun Upin Ipin sangat disarankan untuk terus ditonton oleh anak-anak karena di dalamnya terkandung banyak nilai agama dan moral sesuai dengan budaya bangsa dan agama islam.

Kata Kunci: Film, Nilai Moral, Pendidikan

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan sekelompok anak yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak memiliki masa pertumbuhan yang sangat hebat dan sangat sibuk. Pada masa ini anak akan lebih mudah meniru apa yang dilihat sehingga dibutuhkan pendekatan yang tepat. Dibutuhkan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak (Mansur, 2011). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan anak adalah penanaman nilai moral dan agama.

Penanaman nilai moral dan agama sering menjadi pembahasan dalam sebuah penelitian. Penelitian relevan yang membahas topik ini diantaranya adalah penelitian oleh Kamalia (2019) yang menunjukkan terdapat 16 pesan akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap Allah dalam film animasi Nusa Rara. Dari penelitian oleh Nurwita (2019) diketahui bahwa nilai agama dan moral terdapat pada masing-masing judul film kartun upin dan ipin. Nilai agama dan moral tersebut adalah rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan dan lain sebagainya. Penelitian oleh Widada (2019) menyatakan bahwa ajaran islam dalam film Upin Ipin bertema ramadhan sebagai pembentuk karakter anak mengajarkan anak untuk menerapkan nilai-nilai islam. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah jika dalam penelitian tersebut hanya membahas nilai-nilai moral dalam suatu episode di satu film, maka pada penelitian ini berisikan analisis mengenai nilai moral dalam film Animasi Nusa Rara serta film kartun Upin Ipin dari beberapa episode di setiap filmnya.

Pengembangan nilai moral dan agama ini sangatlah berkaitan erat dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan dalam melaksanakan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Pembahasan tentang budi pekerti dalam lingkup pendidikan moral yang dikemukakan oleh Kilpatrick, yaitu budi pekerti akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti itu sendiri (Zuryah, 2011). Ajaran mengenai nilai moral dan agama meliputi budi

pekerti di sekolah ditempuh melalui proses panjang sehingga dapat menghasilkan semangat anak untuk melawan pada aturan norma yang berlaku di masyarakat. Piaget menyimpulkan bahwa anak berfikir tentang moralitas dalam 2 tahap tergantung pada tahap perkembangannya (Hidayat, 2007). 2 tahap moralitas menurut Piaget, yaitu tahap heteronomos (*heteronomos morality*) dan tahap Otonomos (*Otonomos Morality*).

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan pondasi yang sangat kokoh dan penting, dan jika nilai tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka hal itu akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak. Untuk mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan strategi maupun model pembelajaran yang tepat di sekolah atau di rumah. Penanaman nilai dalam hal bentuk sikap, budi pekerti tidak akan cukup jika hanya diberikan melalui hapalan atau secara tertulis, namun dapat ditarik kearah kognitif, efektif, dan fisik motorik dengan menyaksikan secara konkret sebuah peristiwa yang nyata dan dapat dirangkum dalam bentuk lainnya. Sehingga, orang tua maupun pendidik terkadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai pendidikan agama dan moral yang baik pada anak terutama dalam ibadah, berdoa, dan menghargai sesama manusia. Hal ini yang menyebabkan banyak orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak atau peserta didik. Namun sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kini film merupakan salah satu hal yang cukup menarik dan ampuh untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan tayangan di dalam film dapat kita lihat secara nyata gerak-gerik yang terdapat di dalamnya, serta tingkah laku yang melekat pada pemainnya sehingga memungkinkan untuk ditiru akan lebih mudah. Pada saat ini yang merupakan abad 21 di era globalisasi di mana teknologi dan informasi berkembang dengan pesat, dunia perfilman semakin menjamur, baik di televisi swasta maupun lokal, melalui internet kita telah dapat mengakses film, rental-rental video CD dan Film telah banyak tersedia, bioskop yang merupakan salah satu tempat untuk menonton film menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat sampai saat ini. Bagi anak-anak diperlukan pengawasan dalam pemilihan tayangan film dikarenakan tidak semua menu tayangan dapat ditonton oleh anak-anak karena dapat memberikan efek negatif.

Dalam pembelajaran harus menggabungkan antara penyajian materi dan penerapan moral dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik perlu menanamkan kebiasaan yang baik agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik atau berperilaku baik. Penanaman nilai-nilai moral dan agama, disiplin dan afeksi dalam program pembelajaran di sekolah dasar termasuk di dalam bidang pembentukan perilaku berupa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus serta ada dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah dasar, aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Tujuan yang akan dicapai melalui penanaman nilai atau pembentukan perilaku tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin, mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan dari nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat (Ananda, 2011). Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, hal ini dapat terjadi jika tidak terlatih dan tidak membiasakan untuk melakukan kebaikan tersebut (Rohma, 2018).

Seperti dalam film kartun kisah-kisah nabi dan rasul serta sahabat-sahabatnya, sayangi makhluk Allah pada animasi Nussa Rara dan tayangan Upin-Ipin juga banyak mengandung nilai agama dan moral. Film animasi anak yang populer dikalangan masyarakat pada saat ini adalah Film animasi Nussa Rara dan kartun Upin Ipin. Sebagian banyak orang tua sering memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karena rasa percaya mereka terhadap pendidikan agama dan moral yang terkandung didalamnya. Selain itu, para tokoh yang berperanpun seakan memasuki dunia nyata bagi anak sehingga imajinasi anak dapat berkembang secara positif.

Film animasi Nusa Rara bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik bernama Nussa dan Rara, karakter di dalam animasi ini dibuat dengan lucu dan menggemaskan begitu juga dengan film kartun Upin dan Ipin dimana bercerita tentang kehidupan saudara kembar Upin dan Ipin. Di dalam tayangan ini banyak mengandung nilai keagamaan bagi umat islam maupun kehidupan sosial beragama. Tidak seperti halnya dalam tayangan lainnya yang hanya menunjukkan kegembiraan ataupun kesenangan.

Tayangan di dalam film Nusa Rara dan Upin Ipin ini bermaksud untuk menyampaikan makna seperti pesan, yang disebut sebagai moral film, semakin harus digarap maka akan semakin baik pula tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, penonton tidak merasa dirugikan. Jika tayangan film lain masih terdapat adegan kekerasan, perkelahian, dan caci maki, maka di dalam film animasi Nusa dan Rara serta tayangan Upin dan Ipin akan terdapat banyak pembelajaran mengenai agama dan moral. Tayangan ini disajikan secara sederhana, namun komunikatif dan mendidik. Sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mendidik anak.

Moralitas dalam diri anak dan perkembangannya dalam kehidupan mereka terdiri dari sikap dan cara berhubungan dengan orang lain dan cara berpakaian, berpenampilan, sikap serta kebiasaan makan, dan sikap anak yang memperlancar hubungannya dengan orang lain (Otib, 2005).

Film mempunyai keunggulan yaitu berupa suatu dominator belajar yang umum, dapat membantu untuk menerangkan suatu proses, menyajikan teori maupun praktek, mengikat perhatian anak, lebih realitis, serta dapat diulang,

dihentikan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengatasi keterbatasan daya indra kita (penglihatan). Film berperan untuk memotivasi kegiatan anak (Sukenti, 2011). Selain keunggulan yang telah diuraikan di atas, tayangan yang ditonton di Televisi juga memiliki beberapa kekurangan seperti suara yang tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi penonton, penonton tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat, film yang telah terlewat sulit untuk diulang kecuali secara keseluruhan, dan pembiayaan pembuatannya mahal (Sukenti, 2011).

Film merupakan salah satu media yang sangat baik digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Kartun merupakan suatu gambaran yang berisi tentang suatu ide atau keadaan yang dapat dituangkan dalam bentuk lukisan yang lucu (Daryanto, 2010). Film animasi Nussa dan Rara dibuat dengan sebaik mungkin dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, karakter utama dalam film ini adalah kakak beradik bernama Nussa dan Rara yang hidup dalam keluarga sederhana. Tayangan film kartun Upin dan Ipin juga merupakan suatu film yang diproduksi oleh ahli pembuat film yang tokohnya adalah sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dalam keluarga sederhana. Karakter dalam kedua film ini dibuat dengan sangat lucu dan menggemaskan dan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi penonton terutama anak-anak. Daya tarik ini juga muncul disebabkan cerita yang ditayangkan menggambarkan kehidupan nyata yang mencakup pengalaman tentang dunia anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemaparan secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis (analisis Isi). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah isi film animasi Nussa Rara dan film kartun Upin Ipin. Karya ini memiliki latar belakang religius yang tertanam di dalamnya. Penelitian ini menggunakan data primer berupa isi film animasi Nussa Rara pada episode tidur sendiri tidak takut, makan jangan asal makan, dahsyatnya basmalah, senyum itu sedekah, bersih kota, belajar dari lebah, toleransi dan tolong menolong, jangan sombong, berkata baik atau diam, shalat itu wajib, ambil gak ya?, dan cintai mereka. Kartun Upin Ipin episode 1 Esok Puasa, Seri ke dua dalam episode 9 (Adat), episode 14 (Ketupat), dan episode 17 (Pagi Raya). Data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Nussa Rara dan Upin Ipin dari penelitian terdahulu dan dari internet. Instrument penelitian yang digunakan adalah catatan anekdot, observasi dokumen, film animasi Nussa Rara dan Upin Ipin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis episode dalam film animasi Nussa Rara terdapat 13 nilai agama dan moral yaitu adab sebelum tidur, adab makan, mengucapkan basmallah, sedekah, menjaga kebersihan, melakukan perbuatan baik, toleransi dan tolong menolong, tidak sombong, menjaga perkataan, menjalankan shalat tepat waktu, persaudaraan, kejujuran, dan menyayangi binatang.

Pada kartun Upin Ipin terdapat sembilan nilai agama dan moral yang dapat diambil. Nilai-nilai moral dan agama tersebut adalah kepatuhan, toleransi, menahan nafsu, memberi dan menjawab salam, jujur, saling berbagi, tolong menolong, saling memaafkan, dan berterima kasih.

Tabel 1 Nilai Moral pada Film Animasi Nussa Rara

No	Judul Film	Nilai Yang Terkandung
1	Tidur Sendiri Tidak Takut	Adab sebelum tidur
2	Makan, Jangan Asal Makan	Adab makan
3	Dahsyatnya Basmallah	Mengawali setiap perkara dengan basmallah
4	Bersih Kota	Menjaga kebersihan
5	Belajar Dari Lebah	Melakukan perbuatan baik
6	Toleransi	Toleransi dan tolong menolong
7	Jangan Sombong	Tidak Sombong
8	Berkata Baik atau Diam	Menjaga perkataan
9	Shalat Itu Wajib	Menjalankan shalat tepat waktu
10	Ambil Gak Ya??	Kejujuran
11	Cintai Mereka	Menyayangi Binatang

Adab Sebelum Tidur

Adab sebelum tidur merupakan salah satu dari adab kebiasaan Rasulullah Saw. Rasulullah Saw ketika akan tidur maka akan tidur dalam keadaan suci dan tidur diatas bahu kanan “jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu” (HR. Bukhari no. 247 dan Muslim no.2710), meniup kedua telapak tangan dan membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas lalu mengusapkannya kebadan, dari Aisyah Radhiyallahu’anha berkata “ Nabi shallallahu’alaihi wa sallam ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan *Qul huwallahu ahad* (surat Al-Ikhlâs), *Qul a’udzu birobbil falaq* (surat Al-Falaq) dan *Qul a’udzu birobbin naas* (surat An- Nass). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan demikian sebanyak 3 kali” (HR.Bukhari no. 5017). Membaca ayat kursi dan membaca doa sebelum tidur.

Dalam film *Nussa Rara* episode “Tidur Sendiri Tidak Takut” mengingatkan kita akan adab tersebut. Dalam episode ini memperlihatkan Nussa yang mengajari Rara mengenai adab sebelum tidur sesuai dengan kebiasaan Rasulullah Saw. Langkah yang pertama di mulai dari membaca basmalah, mengibas kasur dengan sapu lidi, berwudhu, membaca ayat kursi dilanjutkan membaca 3 surah qul, yaitu surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan surah An-nass sebanyak 3 kali pada masing-masing surah kemudian di tiupkan ke tangan selanjutnya diusapkan ke muka dan badan, tidur menghadap kanan atau arah kiblat, dan terakhir membaca doa sebelum tidur.

Adab Makan

Seperti adab sebelum tidur, Rasulullah juga mengajarkan kita adab ketika makan diantaranya adalah mencuci tangan, makan dan minum dengan tangan kanan. Sesuai hadist “janganlah diantara kalian makan dan minum dengan tangan kiri, karena setan itu makan dan minum dengan tangan kiri” (Abu Abdillah Muhammad al Bukhari, *Adabul Mufrad* hlm. 463), membaca doa sebelum makan, duduk ketika makan serta mengambil makan secukupnya. Pada episode “makan jangan asal makan” dalam film *Nusa Rara* juga mengingatkan kita akan adab ini dimana Nussa menjelaskan kepada Rara mengenai aturan makan yang nabi ajarkan agar mendapat keberkahan dalam setiap makan melalui nyanyian, aturan ini berupa membersihkan kedua tangan, membaca bismillah, menggunakan tangan kanan saat makan, makan dengan posisi duduk, jangan meniup makanan yang panas, serta minum dalam 3 tegukan.

Mengucapkan Basmallah

Imam Ahmad bin Hanbal dalam musnadnya meriwayatkan dari seseorang yang dibonceng oleh Nabi shalallahu'alaihi wasallam, ia berkata, “Tunggangan Nabi shalallahu'alaihi wasallam tergelincir, maka aku katakana: 'Celaka setan.' Nabi shalallahu'alaihi wasallam bersabda. 'janganlah engkau mengucapkannya. Maka ia akan membesar dan berkata: 'dengan kekuatanku, aku jatuhkan dia.' Jika engkau mengucapkan bismillah, maka ia akan menjadi kecil hingga seperti seekor lalat.” (HR.Ahmad, Abu Daud dan dishahihkan Al-Albani). Pada episode Dahsyatnya Basmalah juga menceritakan hal tersebut saat Nussa, Rara, dan seekor kucing bepergian menggunakan sepeda dan terjatuh di saat perjalanan, dan ternyata saat akan bepergian mereka lupa mengucapkan basmallah, Rara mengingatkan Nussa untuk mengucapkan basmallah. Di episode ini kita diajarkan untuk mengawali setiap perkara dengan basmallah agar selamat, amal tidak terputus dan berlimpah keberkahan.

Sedekah

Pada episode “Senyum itu Sedekah” ini diawali dengan kegiatan Nussa dan Rara membereskan barang-barang yang akan di sedekahkan ke panti asuhan. Nussa

dan rara diajarkan oleh ibuya untuk menyumbangkan barang yang masih bagus, rara yang awalnya ingin memberikan boneka kesayangannya namun batal dikarenakan bonekanya rusak akhirnya datang ke panti memberikan senyuman pada setiap anak panti, rara berkata dia sedang bersedekah menggunakan senyuman karena senyum itu juga merupakan sedekah. “janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri” (HR.Muslim no 2626). “senyum manismu di hadapan saudaramu adalah shadaqah” (HR.Tirmidzi).

Menjaga Kebersihan

Di episode “Bersih Kota” tersebut menceritakan mengenai Nusa dan Rara yang ingin membuat video *viral* yang bermanfaat, mereka membuat video tentang membuang sampah pada tempatnya. Nusa dan Rara menjelaskan bahwa kita perlu peduli terhadap kebersihan lingkungan. “Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan” (HR.Muslim). untuk itu penting bagi kita untuk menjaga kebersihan dan lingkungan agar tetap indah.

Melakukan Perbuatan Baik

Di dalam episode “Belajar dari Lebah”, Rara yang sedang mengumpulkan bunga tiba-tiba dihampiri oleh lebah. Ia menghampiri kakaknya, nusa menjelaskan kepada Rara untuk tidak takut pada lebah, nusa berkata lebah itu istimewa karena telah disebutkan namanya dalam al-qur’an surat An-Nahl ayat 68 dan 69. Nusa juga berkata agar kita dapat mencontoh sifat lebah, lebah yang mengambil sari bunga dan buah yang bersih tanpa merusak bunga atau dahannya, lebah juga tidak akan mengganggu saat tidak diganggu. Dari episode ini kita diajarkan untuk mengambil hal-hal yang baik serta mengeluarkan hal yang baik-baik pula. Allah itu mencintai orang-orang yang berbuat baik. Seperti dalam hadist “Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS.Al-Baqarah: 195).

Toleransi dan Tolong Menolong

Abdullah bin Umar R.A. mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat”. (HR.Bukhari)

Dalam episode “Toleransi” ini diawali dengan Nusa dan Rara yang membantu seseorang yang kesulitan membereskan paket-paket yang akan

diantarkan. Ternyata orang yang mereka tolong adalah seorang *non*-muslim, namun mereka tetap ikhlas menolong. Begitupun saat *umma* Nusa dan Rara yang ingin membantu teman *non*-muslimnya yang terkena musibah kebakaran, Nusa dan Rara juga ikut menyumbangkan barangnya. Dari video ini kita dapat belajar untuk saling menolong tanpa membedakan-bedakan baik itu muslim ataupun *non*-muslim. Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” Maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)”.

Tidak Sombong

Di episode “Jangan Sombong” ini menceritakan tentang rara yang menyombongkan kepintarannya dan berkata tidak ada yang dapat mengalahkan rara. *Umma* menjelaskan bahwa kita boleh bangga akan diri sendiri namun kita tidak boleh sombong dan merendahkan orang lain, nusa berkata bahwa orang yang sombong itu temennya setan, *umma* juga menceritakan tentang iblis yang tidak mentaati perintah Allah untuk sujud kepada nabi Adam karena iblis sombong dan merasa dirinya lebih hebat dari nabi Adam, iblis pun akhirnya diusir dari surga dan ditetapkan sebagai penghuni neraka. Untuk itu kita tidak boleh sombong dan merendahkan orang lain. “Tidak masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan.” (HR. Muslim). “ada tiga perkara yang membinasakan; sifat kikir yang di patuhi, hawa nafsu yang di turuti, dan seorang yang membanggakan dirinya sendiri.” (HR. At-Thabrani dan Anas).

Menjaga Perkataan

Dari Abu Huarairah radhiy-allaahu-anhu, Rasulullah shalallahu’alayhi wa sallam bersabda “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam” (Al-bukhari no.6138). Dalam episode “berkata baik atau diam” ini berisikan nyayian yang mengajarkan untuk berkata baik atau diam. Hal ini dilakukan agar kita tidak menyakiti perasaan teman-teman kita terutama kepada orang tua, malaikat itu ada dan akan mencatat segala ucapan kita.

Menjalankan Shalat Tepat Waktu

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS.Al-Baqarah(2):45). “...Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’ (4):103) Dalam film Nussa episode “Shalat itu wajib” juga mengajarkan kita untuk tidak lalai dalam shalat, di episode ini menceritakan Rara yang tertidur sehingga lalai akan shalat subuh. Nusa membangunkan rara dan menjelaskan bahwa shalat itu lebih baik dari tidur,

Umma juga menjelaskan jika amalan yang pertama kali dihisab adalah shalat wajib dan shalat sunah dapat melengkapi shalat wajib yang kurang sempurna.

Persaudaraan

Sikap persaudaraan Nusa dan Rara dapat terlihat dari setiap episode yang ditayangkan, kebersamaan mereka selalu erat, salah satu contohnya adalah pada saat Nusa mengajari Rara untuk tidak meninggalkan shalat. “seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah bagaikan bangunan. Sebagian menguatkan sebagian yang lain” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kejujuran

Dalam episode “Ambil gak ya??” ini menceritakan Nusa dan Rara yang menemukan uang di pinggir jalan. Rara yang ingin mengambil uang tersebut untuk jajan dilarang oleh Nusa karena mungkin uang itu ada yang punya. Nusa dan Rara akhirnya memutuskan untuk menunggu pemilik uang tersebut dikarenakan pemilik uang tersebut tidak kunjung datang akhirnya Rara menggunakan uang tersebut untuk membeli minuman dan sebagiannya di sedekahkan. Saat sampai di rumah mereka merasa bersalah dan takut akan dosa, kemudian Umma datang menanyakan kerisauan mereka, Nusa dan Rara menceritakan mengenai uang yang mereka pakai dengan jujur, dan Umma memberikan penjelasan kepada Nusa dan Rara mengenai perbuatan mereka dan berkata bahwa dosa itu adalah perbuatan yang melanggar perintah. Makna dari video tersebut adalah mengajarkan kita untuk tidak mengambil apa yang bukan milik kita serta selalu ingat akan dosa. “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil...” (QS. Al-Maidah:8). Dari Abdullah bin Masud, Rasulullah saw bersabda “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa kesurga” (HR. Bukhari).

Menyayangi Binatang

Di episode “Cintai Mereka” ini menunjukkan saat Rara ingin memelihara anak burung yang di ambalnya dari sarang burung kemudian Nusa melarang dan minta Rara untuk mengembalikan anak burung tersebut. Nusa menjelaskan bahwa Rasulullah melarang mengurung burung hingga burung itu mati. Saat di rumah umma juga menjelaskan bahwa Rasulullah melarang kita untuk menyakiti hewan. Jika kita memelihara hewan, maka kita harus menjaga dan merawatnya dengan baik serta tidak menelantarkan dan menyiksanya. “Apakah engkau tidak takut kepada Allah mengenai binatang ini, yang telah diberikan kepadamu oleh Allah? Dia telah melapor padaku bahwa engkau telah membiarkannya lapar dan membebaninya dengan pekerjaan-pekerjaan yang berat.” (HR. Imam Abu Dawud (1/400).

Tabel 2 Film Kartun Upin dan Ipin

No	Judul Film	Nilai Yang Terkandung
1	Esok Puasa	Kepatuhan Toleransi
2	Adat	Menahan nafsu Memberi dan membalas salam Jujur Saling berbagi
3	Ketupat	Tolong menolong
4	Pagi Raye	Saling memaafkan Terima kasih

Kepatuhan

Seri pertama episode 1 “Esok Puasa” terdapat nilai agama dan moral yaitu patuh, seperti diuraikan dalam dialog dibawah ini:

Ketika Upin, Ipin, Meme, dan Raju sedang bermain kelereng, saat itu terdengar azan maghrib.

Upin : “Haa..! Maghrib Cepat Balek!”

Raju : “Hei, Nak kemane?”

Kak Ros : “Haa, Cepat masok! Mandi, lepas sembahyang mengaji!”

Makna dialog diatas adalah, ketika Upin dan Ipin sedang bermain kemudian maghrib tiba dengan di tandai dengan suara azan yang berkumandang dari surau di kampung mereka, ketika itu pula Upin tersadar bahwa mereka seharusnya berhenti bermain dan bergegas mengajak Ipin adiknya untuk segera pulang, Kak Ros juga tidak lupa untuk mengingatkan adik kembarnya tersebut untuk membersihkan diri dan menjalankan ibadah shalat maghrib. Hal ini tampak bahwa Upin dan Ipin menunjukkan kepatuhan dan mempunyai rasa taat kepada Tuhan, orang tua tidak ragu-ragu untuk mengajarkan suatu kebaikan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Pusat Kurikulum (2000). Secara umum pendidikan pada anak usia sekolah dasar bertujuan untuk membantu mengembangkan semua potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, agama, dan moral secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif.

Toleransi

Seri pertama episode 1 “Esok Puasa” terdapat nilai agama dan moral mengenai Toleransi. Dapat diamati pada dialog dibawa ini.

Upin : “Kenape kita ke nak puase opah?”

Mak uda : “Orang islam wajib puase, Tuhan suruh. Supaya kita tau macem mane rasenye orang kelaparan”

Upin : “Tapi opah, kite orang kecik lagi...”

Mak uda : “Iye lah, kecik-kecik lah kenak belajar puase”

Percakapan dialog diatas menunjukkan saat Opah menjelaskan kepada kedua cucunya tentang kewajiban untuk berpuasa. Karena puasa merupakan perintah Tuhan yang menjadi kewajiban untuk dijalani. Selain itu juga menerangkan bahwa di dalam puasa terdapat nilai toleransi kepada orang-orang yang kelaparan, sehingga ketika kita selalu mendapatkan kenikmatan dari Tuhan maka kita akan selalu bersyukur.

Menahan Nafsu

Di dalam film kartun Upin dan Ipin seri ke dua episode 9 “Adat” terdapat nilai moral dan agama yaitu menahan nafsu. Dapat dilihat pada dialog berikut.

Upin : “Wuuuuu..... sedapnye bau....., ehh saba ipin, saba! Puase”

Dari dialog di atas dapat diketahui bahwa pada saat Ipin dan temannya pulang sekolah namun belum sempat keluar pagar sekolah. Ipin ingat bahwa labalaba miliknya tertinggal didalam kelas. Saat itu ipin mencium aroma makanan yang sangat sedap namun Ipin berhasil mengendalikan hawa nafsunya. Dalam hadist dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-Ash Radiyallahu’anhuma, ia berkata, Rasulullah shalallahu’alaihi wa sallam bersabda, “Tidaklah beriman salah seorang diantara kalian sampai ia menundukkan hawa nafsunya untuk tunduk pada ajaran yang aku bawa.” (HR. Imam Nawawi).

Memberi dan Membalas Salam

Dalam film kartun Upin dan Ipin seri ke dua episode 9 “Adat” terdapat nilai agama dan moral mengenai memberi dan membalas salam. Dapat dilihat pada dialog berikut.

Upin dan Ipin : “Assalamualaikum.....”

Upin : “Atok.....”

Ipin : “Ohhhh Atok.....”

Tok Dalang : “Waalaikumsallam.....haa, orang nak ape ni?”

Upin : “Ni tok, Opah bagi makanan untuk buke puase”

Tok Dalang : “hmmm, sedap.....Terimakasih ya..”

Makna dari dialog diatas adalah ketika Upin dan Ipin tiba ke rumah Tok Dalang untuk mengantar makanan, mereka terlebih dahulu mengucapkan salam dengan serentak di depan pintu rumah Tok Dalang. Mendengar salam dari Upin dan Ipin, Tok Dalang pun membuka pintu rumahnya dan menjawab salam Upin dan Ipin. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya” (QS. An-Nuur, 27). “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya atau balaslah penghormatan itu (dengan serupa dengannya).” (QS. An-Nisa’ ayat 86).

Jujur

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil...” (QS. Al-Maidah:8). Dalam film kartun Upin dan Ipin seri ke dua episode 9 “Adat” terdapat nilai agama dan moral mengenai kejujuran.

Upin : “Opah, dekat sekolah tadi, rame kawan-kawan yang tak puase opah. Die orang bawak bekal. Tergugah iman Ipin”

Ipin : “Ihh... Tak de, tak de”

Kak Ros : “Habis kau minum tak?”

Upin : “ehh, tak upin tengok aja, iman upin kuat!”

Dan pada seri ke dua episode 17 “Pagi Raye”.

Mail : "Opah, mail nak minta maaf, sebenarnya (sambil membayangkan kejadian ketika mail menjual lemang seharga 5 ringgit) aku jual 2 ringgit”

Mak Uda : “Tak ape, opah halalkan..”

Makna dari dialog di atas adalah Upin dan Ipin mengakui beratnya menahan haus dan lapar ketika puasa. Meskipun demikian mereka tetap berusaha menjaga puasanya hingga waktunya berbuka puasa. Dari hal ini terlihat mereka berbuat jujur dan tidak memanfaatkan situasi yang menggugahkan saat bersama teman-temannya yang masih membawa bekal di bulan ramadhan. Pada dialog ke 2 Mail pun mau mengakui kesalahannya kepada Opah, ia mengakui bahwa ia menjual lemang dengan harga 5 ringgit padahal harga sebenarnya adalah 2 ringgit. Opah pun ikhlas. Usaha perkembangan moral pada anak dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran moral dengan harapan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti keberanian, kejujuran, persahabatan dan penghargaan.

Saling Berbagi

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan nafkahkanah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al Hadiid:7). Dalam film kartun Upin dan Ipin Seri ke dua episode 9 “Adat” terdapat nilai agama dan moral untuk bersedekah.

Mak Uda : “Nah antani (rantang) ke rumah Tok Dalang”

Upin : “Haa..a. buat apa?”

Ipin : “Haa.a, cukup ke makanan? Opah masak banyak kah?”

Mak Uda : “Cukup, bulan paose ni elok lah bersedekah, inikan adat kite”

Makna dari dialog diatas adalah ketika opah meminta Upin dan Ipin untuk kerumah tok dalang untung mengantarkan makanan. Ipin meragukan apakah makanan tersebut akan cukup untuk di rumah, kemudian Opah menjelaskan bahwa melaksanakan ibadah lain (sedekah) di bulan puasa itu sangat baik. Sikap saling berbagi dan memberi merupakan salah satu dari nilai-nilai kebaikan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang beriman akan percaya bahwa Allah tidak akan mengurangi kekayaannya dikarenakan sedekah, namun sedekah justru akan menambah kekayaannya. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Pusat Kurikulum (2002), secara umum pendidikan pada anak bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, emosional, agama dan moral secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Sutiawan, 2006).

Tolong Menolong

Dalam film kartun Upin dan Ipin seri ke dua episode 14 “Ketupat” terdapat nilai agama dan moral untuk tolong menolong. Kak Ros dan Opah sudah membuat ketupat, kelak itu Upin dan Ipin datang.

Upin : “Akak, nak kite orang tolong?”

Kak Ros : “Tak nak”

Ipin : “Nak lah kak”

Kak Ros : “Orang kate tak nak, tak nak lah....”

Mak Uda : “Alah ros, bialah die orang tolong, duduk....duduk....!”

Makna dari dialog diatas menggambarkan sikap ingin menolong terhadap orang yang lebih tua, mereka ingin membantu Opah dan kak Ros yang sedang sibuk membuat ketupat. Meskipun belum bisa, tetapi mereka tetap berkeinginan untuk membantu dan belajar. Sikap ini merupakan sikap yang mendidik seseorang untuk menanamkan moral yang baik.

Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat”. (HR.Bukhari).

Saling memaafkan

Dalam film kartun Upin dan ipin seri ke dua episode 17 “Pagi Raye” terdapat nilai agama dan moral yaitu untuk saling memaafkan.

Upin : “Opah, nak salam.. minta maaf yee opah, kite orang memang nakal, tapi opah tak pernah marah, betulkan ipin?”

Ipin : “Betul, betul, betul, kite sayang opah, kita doakan opah panjang umur”

Makna dari dialog diatas adalah Upin dan Ipin yang menunjukkan kerendahan diri dalam mengakui kesalahan bahwa mereka memang nakal, namun mereka menyadari bahwa opah mereka tidak pernah marah. Sikap saling memaafkan ini merupakan hal penting dalam kegiatan berinteraksi, sebagaimana kita dapat meminta maaf kepada orang lain dan memaafkan kesalahan dari orang lain.

Dalam surah Al-A’raaf ayat 199, Allah berfirman, “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. “Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.” (QS Al-Hijr :85).

Terima Kasih

Allah berfirman, “Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu.” (QS. Luqman:14). Dalam film kartun Upin dan Ipin seri ke dua episode 17 “Pagi Raye” terdapat nilai agama dan moral yaitu untuk berterimakasih saat memperoleh sesuatu.

Kak Ros : “Wah, Cantiknye baju”

Upin : “Tengoklah, siapa yang pakai! Kita orang comel”

Ipin : “Beetul, betul”

Kak Ros : “HmMMM”

Upin : “Iye lah, akak emang pandai jahit baju. Kite sayang akak.”

Ipin : “Terimakasih akak.”

Makna dari dialog di atas adalah ketika di pagi raya, Upin dan Ipin sangat senang memakai baju lebar yang dijahit sendiri oleh kak Ros. Kak Ros yang melihat kedua adik kembarnya itupun seponatan memuji, Upin dan Ipin tidak lupa mengucapkan rasa terimakasihnya kepada kak Ros.

SIMPULAN

Film Animasi Nusa Rara dan Upin Ipin merupakan salah satu film yang sangat di gemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa hingga saat ini. Di dalam film tersebut mengandung banyak nilai-nilai moral dan agama di dalamnya yang sesuai dengan budaya dan agama islam. Film Animasi Nussa dan Rara serta Film kartun Upin dan Ipin ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak yang tentunya dapat menarik perhatian dan fokus anak-anak. Dari film-film tersebut kita dapat belajar mengenai adab sebelum tidur, adab makan, mengucapkan basmallah, sedekah, menjaga kebersihan, melakukan perbuatan baik, toleransi dan tolong menolong, tidak sombong, menjaga perkataan, menjalankan shalat tepat waktu, persaudaraan, kejujuran, menyayangi binatang, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, toleransi,

kebijaksanaan, disiplin diri, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. G. (2019). Relevansi konseptual model hadist pendidikan karakter dalam keluarga perspektif kitab adab Al-Mufrad dan Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam terhadap konteks kekinian. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 8(1), 110-130
- Demillah, A. (2019). Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106-115.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung : J-ART
- Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Spiritual dalam Film Upin-Ipin sebagai Tayangan yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 51-67.
- Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah No.827
- Hadist Riwayat Bukhari, Muslim, dan Ahmad No. 828
- Hadist Riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud No.829
- Hadist Riwayat Ibnu Majah dan Tirmidzi No.830
- Kamalia, I. (2019). *Pesan akhlak dalam film animasi" Nussa dan Rara" di Youtube* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo)
- Muchid, A. (2010). *Dakwah melalui film animasi: analisis semiotik film animasi Upin dan Ipin episode hari istimewa Ibu di Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV)* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya)
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506-517
- Supriyadi, M. (2010). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo)
- Widada, D. M. (2019). Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Film Upin-Ipin Bertema Ramadhan Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(01)